

## **ABSTRAK**

**Dede Utari NPM: 1202080162 Bimbingan Konseling. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah di kelas VII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung. Objek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Setelah 4 kali melakukan bimbingan kelompok, terlihat ada perubahan dari objek peneliti yang semula tidak peduli terhadap lingkungan dan meningkat ke arah peduli lingkungan.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah kelas VII yang telah di capai mendapat perubahan dengan penerapan layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah kelas VII di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada setiap pertemuan yang mengarah kepada meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah.

**Kata Kunci: Bimbingan Kelompok dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis sampaikan atas hadirat Allah SWT yang Maha Mengetahui segala apa yang ada di langit, dan bumi, yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui atas segala rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Yang berjudul :

**“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, banyak mengalami kesulitan baik ketika melakukan pengumpulan data dilapangan, maupun menyusun dan menulis skripsi ini namun berkat doa, dorongan dan motivasi dari pembimbing, orang tua, keluarga, teman-teman seperjuangan, para dosen maupun pegawai akademik akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulisan menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan maupun bimbingan dan dorongan :

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda **Kasman dan Suliana Hasibuan** yang telah berjuang mendidik dan membesarkan serta memberikan doanya, motivasinya, dukungan, kasih sayang

maupun materi untuk terus mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih pula kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Ibu **Deliati, S.Ag, M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi.

7. Bapak **Muhammad Zubir Nasution, S.Ag** selaku kepala sekolah MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai .
8. Ibu **Supriani S.Pd**, dan Ibu **Kridayati, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan konseling disekolah SMP Imelda Medan , dan kepada bapak dan ibu guru pengajar di sekolah SMP Imelda Medan.
9. Abang tersayang Bripka **Zul Indra, Abdul Haris**, Kakak tersayang **Irawati S.E, S.Pd** dan adik tersayang **Dicky Abdi Nugroho** yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan doa selama ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan **Eva Apani S.Pd, Muhammad Irsyad Batubara, Muhammad Alfarabi Siregar, Dian Pratiwi Ningrum**, dan kepada mahasiswa/i bimbingan konseling B Sore dan A Malam angkatan 2012 yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih penulis ucapkan untuk kalian semua atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini baik keadaan suka maupun duka.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, 2017  
Peneliti

**Dede Utari**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Manfaat Konseptual .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teori.....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Teknik Diskusi .....	8
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	8
1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	9
1.3 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
1.4 Jenis Layanan Bimbingan Kelompok .....	11
1.5 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok .....	11

1.6	Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
1.7	Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok .....	14
1.8	Pengertian Teknik Diskusi Kelompok .....	16
1.9	Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi .....	17
1.10	Syarat Diskusi Kelompok .....	18
2.	Karakter Peduli Lingkungan Sekolah .....	19
2.1	Pengertian Karakter.....	19
2.2	Pengertian Peduli Pengertian Peduli Lingkungan.....	21
2.3	Analisis Perilaku Kepedulian Faktor-faktor yang	
2.4	Mempengaruhi Perilaku Peduli.....	22
2.5	Lingkungan Sekolah.....	28
2.6	Pengertian Karakter Peduli Lingkungan Sekolah .....	31
B.	Kerangka Konseptual .....	32
C.	Hipotesis .....	33
	<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A.	Lokasi dan waktu penelitian.....	34
1.	Lokasi Penelitian.....	34
2.	Waktu Penelitian .....	34
B.	Subjek Penelitian.....	34
C.	Objek Penelitian .....	35
D.	Defenisi Operasional Variabel .....	35
E.	Instrumen Penelitian .....	36
F.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38

G. Teknik dan Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Keadaan Fisik Lingkungan Sekolah .....	40
B. Kecenderungan Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan Penelitian.....	44
D. Dasar Hasil Penelitian .....	46
E. Keterbatasan Penelitian.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sudewo (Nashir, 2013:10), menyatakan bahwa karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari ‘tabiat’ yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan “kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah. Dan tanggungjawab”, sementara tabiat sebaiknya menginsikasikan “sejumlah perangai buruk seseorang”. Dalam pembentukan manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan, bahkan sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik atau tidaknya

seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi dasar, ruh atau jiwanya. Lebih jauh, tanpa karakter, peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada anak didik adalah karakter peduli terhadap lingkungan sekolah. Dengan pembentukan karakter ini dapat menjadikan lingkungan bersih, sehat, aman, dan harmonis antar satu individu dengan individu lain.

Mahardi (2013:11), mengemukakan peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain atau kebutuhan orang lain dan memiliki niat dan usaha untuk membantunya.

Kemendiknas, (Wibowo, 2012:43) menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Karakter peduli merupakan salah satu perilaku yang sangat penting ditanamkan pada siswa sejak dini di lingkungan sekolah. Dengan perilaku peduli, siswa bisa menjadi insan yang baik dan terpuji. Peduli disini memiliki arti berusaha mewujudkan dalam perbuatan dan tindakan sehari-hari.

Salah satu cara untuk menerapkan karakter peduli lingkungan sekolah adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan peduli lingkungan sekolah bagi para siswa. Salah satu layanan yang digunakan dalam

upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Damayanti (2012:40) “bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”.

Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa agar para siswa dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu melalui dinamika kelompok yang terjadi saat proses layanan dilaksanakan. Dinamika yang tercipta didalam bimbingan kelompok dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya.

Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan dengan beragam teknik untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah melalui teknik diskusi.

Tohirin (2013:275), diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sewaktu mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) dari bulan Agustus sampai dengan November 2016 oleh mahasiswa UMSU di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung, peneliti melihat bahwasanya banyak siswa yang tidak mencerminkan karakter peduli terhadap lingkungan sekolahnya adalah siswa kurang peduli terhadap kebersihan pekarangan sekolah dengan membuang sampah sembarangan, kamar mandi yang kotor dan peralatan yang didalam kamar mandi, sampah kertas yang ditemukan di sudut ruangan kelas, siswa mencoret bangku dandinding kelas. Masalah ini terjadi karena memang kurangnya pengawasan dari pihak sekolah yang terkadang membiarkan perilaku ini menjadi kebiasaan didalam diri siswa.

Selain berdasarkan pengamatan PPLT, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru bimbingan dan konseling di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung, menerangkan bahwa salah satu masalah yang saat ini sedang dialami siswa adalah kurangnya kepedulian lingkungan sekolah. Siswa kurang peduli dengan lingkungan kelasnya yang kotor dengan adanya sampah di dalam kelas, papan tulis yang dibiarkan kotor saat dimulainya pelajaran. Disamping itu, siswa juga kurang peduli terhadap kepentingan orang lain seperti terhadap teman, guru dan pegawai sekolah juga rendah. Siswa cenderung acuh

dan tidak mau berbagi dengan teman yang sedang membutuhkan bantuan. Karena lebih mudah dijangkau maka peneliti memilih MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung sebagai tempat untuk diteliti.

Kurang peduli yang terjadi itu dapat membuat fasilitas belajar menjadi rusak/kotor dan hubungan antara sesama siswa menjadi apatis dan acuh tak acuh terhadap sesama. Tentu saja hal ini akan menjadi karakter yang terbawa sampai dewasa dan menjadi sesuatu yang kurang baik kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba membuat satuan bimbingan dalam bentuk pemberian bantuan yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok tentang bagaimana cara meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganggap penting untuk mengangkat judul “ **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sekolahdi Kelas VII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2016/2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, yaitu :

1. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya lingkungan sekolah yang bersih.
2. Siswa kurang peduli terhadap lingkungan sekolah.
3. Kurangnya rasa bertanggungjawab terhadap lingkungan sekolah.
4. Siswa merasa malas untuk membersihkan lingkungan sekolah

5. Siswa kurang mengerti tentang arti kebersihan
6. Tidak adanya sangsi tegas bagi siswa yang melanggar

### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan ada berbagai masalah yang timbul maka perlu dibatasi dengan maksud untuk menghindari salah tafsir dan untuk memperjelas permasalahan agar pengkajiannya lebih mengena pada sasaran yang hendak dituju dengan membatasi masalah-masalah yang ada yaitu layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah pada siswa kelas VII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung tahun ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan di kelas VII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung tahun ajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VII MTs Al Jamiyatul Wahliyah Tembung tahun ajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Guru BK**

Sebagai bahan masukan membantu siswa meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di sekolah.

### **b. Bagi Siswa**

Sebagai bahan masukan bagi siswa kelas VII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung agar siswa mampu memelihara lingkungan fisik dan lingkungan sosioemosional di sekolah melalui pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi.

### **c. Bagi Sekolah**

Sekolah akan memiliki lingkungan sekolah yang rapi, bersih, dan nyaman serta memiliki hubungan sosioemosional diantara siswa dan personil sekolah.

### **d. Bagi Peneliti**

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Pengalaman ini berguna untuk keterampilan peneliti pada saat menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah kelak.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Istilah bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas- aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir yang bertujuan menyediakan informasi melalui aktivitas kelompok.

Gazda (Prayitno, 2004:309) menyatakan bahwa “Kegiatan bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vocational, dan sosial.

Hartinah (2009:104), menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu. Semua anggota kelompok mencurahkan potensinya dan menjadikan kelompok sebagai pisau pemberdayaan layanan bimbingan kelompok pada siswa”. Hartinah juga menyebutkan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik)

tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar.

Menurut Damayanti (2012:40) “Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”. Damayanti juga menyebutkan bimbingan kelompok adalah salah satu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok dengan memberikan informasi kepada setiap anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika yang terjadi dalam proses layanan.

## **1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Tohirin bahwa tujuan layanan dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama adalah tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum, bertujuan pengembangan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Kedua, tujuan secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku

yang efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada siswa.(Damayanti, 2012:273)

Winkel dan Sri Hastuty (dalam Damayanti,2012:40) menyatakan bahwa, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas maka tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan cara berkomunikasi para peserta didik.

### **1.3 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi, bimbingan kelompok bermanfaat yaitu :

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mau dibicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.

- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.(Damayanti, 2012:42)

Menurut Winkel dan Sry Hartati juga menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; siswa dapat menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap sama kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapatkan informasi baru, terbuka terhadap pendapat orang lain, dapat mengemukakan pendapat, dapat belajar menghadapi masalah seperti yang sedang dihadapi teman dan dapat meningkatkan cara berkomunikasi dengan orang lain.

#### **1.4 Jenis Layanan Bimbingan Kelompok**

Prayitno, menyatakan dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul didalam kelompok itulah yang nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis layanan bimbingan kelompok ada dua yaitu kelompok tugas materi sudah disiapkan sebelum kegiatan bimbingan kelompok dilakukan. Sedangkan kelompok bebas materinya ditentukan disaat berlangsungnya proses layanan bimbingan dan kelompok. (Hartinah, 2009:13)

### **1.5 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno ada empat tahapan bimbingan kelompok sebagai berikut:

#### **1. Pembentukan**

Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh sebagian maupun seluruh anggota kelompok, memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.

#### **2. Peralihan**

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu :

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalankan kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c. Membahas suasana yang terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- e. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

### 3. Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

### 4. Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Mengemukakan pesan dan harapan(Damayanti, 2012:46-49).

Bahwa tidak boleh satu tahapan pun yang terlewatkan, apabila ada tahapan yang terlewatkan maka keefektifan bimbingan kelompok akan berkurang. Tahapan-tahapan dilakukan secara sistematis agar tujuan bimbingan kelompok dan tercapai dengan baik.

## **1.6 Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang digunakan dalam proses pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut (Prayitno, 2004:114-120) :

- a. Asas keaktifan, yaitu semua anggota kelompok harus aktif dalam memberikan pendapat ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung.
- b. Asas keterbukaan, yaitu anggota kelompok bebas memberikan pendapat, ide dan saran tentang yang dirasakan dan dipikirkan tanpa rasa malu dan ragu.
- c. Asas kenormatifan, yaitu semua anggota kelompok harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat tiga asas yang digunakan. Asas keaktifan, seluruh anggota diminta untuk ikut serta dalam memberikan informasi dan tanggapan-tanggapan mengenai hal yang sedang dibahas. Asas keterbukaan, seluruh anggota kelompok diharapkan terbuka tentang apa yang sedang dirasakannya dalam kelompok dan bebas mengemukakan apa saja yang ada dalam pikirannya tentang topik yang sedang dibahas. Asas kenormatifan, setiap anggota kelompok bebas mengemukakan pendapat namun harus berdasarkan norma-norma yang berlaku di dalam kelompok.

## **1.7 Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok**

Beberapa teknik bimbingan kelompok menurut Tohirin (2013:273-278)

yaitu :

a. Program *home room*

Program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya dirumah. Komunikasi seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban.

b. Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktifitas penyesuaian diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d. Kegiatan kelompok

Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

e. Organisasi siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial.

f. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

g. Psikodrama

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

h. Pengajaran remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Tohirin (2013:273-278)

Pada penelitian ini penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

### **1.8 Pengertian Teknik Diskusi Kelompok**

Sukardi ( 2008:220) mengartikan bahwa “Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar menukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama”.

Sabri (2010:54), “diskusi suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk merampungkan keputusan bersama”.

Handayani (2013:23), “Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama”.

Dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu cara yang dilakukan dengan menyampaikan pemikiran masing-masing peserta diskusi untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari bahan yang dibahas.

### **1.9 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi**

Damayanti (2012:40) “Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”.Sejalan dengan pendapat di atas bimbingan kelompok dilakukan

untuk memberikan informasi bagi anggota kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.

Sukardi (2008:220) mengartikan bahwa “Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar menukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama”. Pendapat di atas menjelaskan bahwa dalam diskusi kelompok biasanya akan menghasilkan sebuah keputusan yang akan disepakati bersama oleh anggota kelompok.

Menurut Tohirin (2013), bimbingan kelompok teknik diskusi merupakan suatu cara siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi, notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggungjawab dan harga diri.

Berdasarkan pemaparan diatas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi adalah pemberian layanan bimbingan konseling dilakukan secara berkelompok yang peserta/anggota kelompok memberikan pendapat mengenai materi yang dibahas untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan materi yang sedang dibahas.

### **1.10 Syarat Diskusi Kelompok**

Dalam menggunakan teknik diskusi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan menurut Sabri (2014:45), yaitu sebagai berikut :

- a. Persiapan perencanaan diskusi :

1. Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
  2. Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya dengan sifat diskusi itu sendiri.
  3. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
- b. Pelaksanaan diskusi
1. Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
  2. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
  3. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
  4. Mencatat ide-ide /saran-saran yang penting.
  5. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
  6. Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- c. Tindak lanjut diskusi
1. Membuat kesimpulan laporan diskusi.
  2. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
  3. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Menurut pendapat di atas terdapat tiga aspek dalam pengelolaan diskusi kelompok. Guna mendapatkan hasil diskusi yang sempurna, sebaiknya ketiga aspek tersebut harus terpenuhi. Mulai dari persiapan yang dilakukan seperti, topik tujuan, waktu dan tempat diskusi. Pelaksanaan diskusi yang dilakukan sesuai dengan arahan dan bantuan pembimbing. Tindak lanjut diskusi yang dilakukan

pembimbing yaitu mengontrol siswa agar membiasakan diri untuk mengambil keputusan sederhana yang dapat direalisasikan.

## **2 Karakter Peduli Lingkungan Sekolah**

### **2.1 Pengertian Karakter**

Sudewo (Nashir, 2013:10), menyatakan bahwa karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari ‘tabiat’ yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan “kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab”, sementara tabiat sebaliknya mengindikasikan “sejumlah perangai buruk seseorang”.

Suyanto (Wibowo, 2012:33), menyatakan bahwa “karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Rahmulyani, Milfayetty dan Manullang (2014:4), menyatakan “bahwa karakter adalah sifat-sifat mulia yang ditunjukkan seorang melalui gagasannya, perkataan dan tindakannya”.

Tadkiroatun Musfiroh (Wibowo, 2012:34), menyatakan “bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘*to mark*’ atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku”.

Dewantara (Nashir, 2013:10), karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang bermula dari bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak

terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi, karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.

Thomas Lickona (Wibowo, 2012:33), menyatakan bahwa “Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya”.

Menurut Kertajaya (Silitonga, Sarjono, dan Anif), karakter adalah “ciri khas “Yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Dengan demikian, karakter adalah cara berfikir dan bertingkah laku seseorang yang mengacu pada kebaikan untuk diterapkan dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

## **2.2 Pengertian Peduli**

Peduli adalah sikap mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan terhadap suatu masalah atau objek (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990”657).

Rahmulyani, Milfayetty dan Manullang (2014:69), “Kepedulian adalah sifat-sifat diri seseorang yang penuh perhatian kepada sesama, termasuk kepentingan makhluk Allah lainnya”.

Mahardi (2013:11), mengemukakan “Peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain atau kebutuhan orang lain dan memiliki niat dan usaha untuk membantunya”.

Nashir (2013:12), mengemukakan “*Caring* atau kepedulian, seperti berempati atau menyelami perasaan orang lain, penuh kasih dan menunjukkan kepedulian, bersyukur, memaafkan orang lain, dan membantu orang yang membutuhkan”.

Mushlich (2011:39), menyatakan “*Caring* atau peduli adalah bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar”.

Dengan demikian, peduli adalah berempati atau suatu tindakan memperhatikan orang lain atau objek yang sedang mengalami masalah atau keperhatian.

### **2.3 Analisis Perilaku Kepedulian**

Didalam pengimplementasian dari kepedulian tentu memiliki karakteristiknya, beberapa karakteristik dari kepedulian adalah: (Rahmulyani, Millfayetty dan Manullang, 2014:68)

#### **a. Menunjukkan Kebajikan Hati Pada Teman-Teman**

Menunjukkan kebaikan bukan berarti mengumbar atau membanggakan kebaikan yang telah dilakukan. Menunjukkan disini maksudnya memberikan kebaikan kepada orang lain yang nantinya berkat kebaikan itu orang yang diberikan kebaikan atau yang melihat kebaikan dapat mencontoh dan mengaplikasikan di kehidupan sesama teman.

b. Empati Pada Kesulitan Teman-Teman

Empati bukan sekedar bersimpati kepada orang lain, tapi sudah pada tahapan seakan-akan ikut merasakan kesulitan yang dialami oleh teman-teman.

c. Merasa Terharu Atas Keterbatasan Orang Lain

Bentuk kepedulian seseorang ketika melihat keterbatasan orang lain adalah merasa iba atau kasian dengan keterbatasan atau masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain.

d. Memaafkan Orang Lain

Saat seseorang meminta maaf atau saat merasa tersinggung akibat perbuatan seseorang alangkah lebih baiknya sebelum atau sesudah seseorang meminta maaf, sebagai orang yang memiliki kepedulian tentu dengan memaafkan kesalahan orang lain akan membuat hidup lebih tenang dan nyaman.

e. Tidak Pemarah

Bentuk kepedulian yang harus dilakukan bahwa sebagai seorang manusia harus memiliki kesabaran. Ketika seseorang menghadapi suatu masalah atau dilukai perasaan oleh orang lain sebagai seorang manusia tidak harus menanggapi masalah dengan marah-marah. Karena bentuk kesabaran akan lebih baik untuk dilakukan dari pada mengekspresikan perasaan dengan marah-marah yang mungkin dapat menimbulkan masalah baru.

f. Tidak Pendendam

Ketika seseorang telah memaafkan kesalahan orang lain harus diikuti dengan tidak lagi mendendam atau memikirkan suatu cara untuk membalas kejahatan atau kesalahan orang lain. Ketika seseorang telah meminta maaf segala

kesalahan harus dilupakan dan tidak perlu untuk memikirkan yang telah terjadi.

g. Murah Hati

Murah hati adalah memberi, tidak pelit, suka menolong orang lain dan sebagainya. Sebagai sesama manusia bentuk perilaku di atas dilakukan dalam upaya untuk menjalin kehidupan sesama manusia.

h. Menolong Orang Lain Secara Ikhlas

Dalam memberikan pertolongan kepada orang lain seseorang harus menolong secara ikhlas. Tidak mengharapkan imbalan dari pertolongan yang sudah diberikan. Dan tidak mengungkit-ungkit pertolongan yang sudah dibagikan sebelumnya.

i. Sabar Terhadap Keterbatasan Orang Lain

Tidak mudah memang untuk bersikap sabar terhadap keterbatasan orang lain, tapi sebagai seseorang yang memang harus berkembang dan mencapai kepedulian terhadap sesama, kesabaran menjadi hal yang mutlak dilaksanakan dalam segala aktivitas yang memungkinkan tersakitinya perasaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas karakteristik seseorang yang memiliki karakter peduli adalah menunjukkan kebaikan hati pada teman-teman, empati pada kesulitan teman-teman, merasa terharu atas keterbatasan orang lain, memaafkan orang lain, tidak pemaarah, tidak pendendam, murah hati, menolong lain secara ikhlas, sabar terhadap keterbatasan orang lain.

## 2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Peduli

Dalam buku Psikologi Sosial dijelaskan bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi peduli: (a) Faktor Indogen dan (b) Faktor Eksogen” (Sarwono,1997:89). Sementara itu menurut Prasetyo (1997:96) mengemukakan bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peduli adalah sebagai berikut: (a) Faktor Indogen: faktor pada diri anak itu sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan (b) Faktor Eksogen: faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah”.

Dari pendapat ahli tersebut diatas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peduli adalah sebagai berikut: (a) faktor indogen: faktor sugesti, identifikasi, dan imitasi (b) faktor eksogen: faktor lingkungan keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah.

### a. Faktor Indogen

Faktor indogen adalah faktor yang mempengaruhi perilaku peduli anak yang datang dari dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi 3 faktor yaitu: a) faktor sugesti, b) faktor identifikasi, c) faktor imitasi.

#### 1. Faktor Sugesti

Nawawi (2002:72), “Sugesti adalah proses seorang individu didalam berusaha menerima tingkah laku maupun perilaku orang lain tanpa adanya kritikan terlebih dahulu”.

Sarwono (1997:65), “Baik tidaknya perilaku anak dipengaruhi oleh sugestinya, artinya apakah individu tersebut mau menerima tingkah laku maupun perilaku orang lain, seperti perasaan senang, kerjasama”.

Dari pendapat ahli tersebut diatas, dapat dikatakan sugesti dapat mempengaruhi perilaku peduli seseorang sedangkan anak tidak mampu bersugesti cenderung untuk tidak mau menerima keadaan orang lain, seperti tidak merasakan penderitaan orang lain, tidak bisa bekerjasama dengan orang lain dan sebagainya.

## 2. Faktor Identifikasi

Nawawi (2002:82), “Anak yang mengidentifikasi dirinya seperti orang lain akan mempengaruhi perkembangan perilaku peduli, seperti anak cepat merasakan keadaan atau permasalahan orang lain yang mengalami suatu permasalahan”. Sarwono (1997:88), “Anak yang menganggap keadaan dirinya seperti persoalan orang lain ataupun keadaan orang lain seperti dirinya akan menunjukkan perilaku peduli, mereka lebih mudah merasakan keadaan orang sekitarnya”.

Menurut pendapat para ahli tersebut jelaslah bahwa seseorang yang berusaha mengidentifikasikan diri dengan keadaan orang lain, dari pada seorang anak yang tidak mau mengidentifikasi dirinya dengan orang lain yang cenderung mampu merasakan keadaan orang lain.

Purwanto (1990:65), “sikap seseorang yang berusaha meniru bagaimana yang dirasakan orang lain maka ia berusaha meniru orang yang merasakan sakit, sedih, gembira dan sebagainya. Hal ini penting didalam membentuk rasa kepedulian seseorang”. Sedangkan Nawawi (2002:42), “anak-anak yang meniru keadaan orang lain, akan cenderung mampu berperilaku peduli, daripada yang tidak mampu meniru keadaan orang lain”.

Dari pendapat para ahli diatas, jelaslah bahwa imitasi dapat mempengaruhi perilaku peduli seseorang, dimana seseorang yang berusaha meniru (imitasi)

keadaan orang lain akan lebih peka dalam merasakan keadaan orang lain, apakah orang yang sekitarnya itu dalam keadaan susah, senang ataupun gembira.

#### b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang mempengaruhi perilaku peduli anak dari luar dirinya sendiri. Dalam hal ini menurut Soetjipto dan Sjafoedin (1994:22), ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku anak yaitu: a) faktor keluarga, b) faktor lingkungan sekolah dan c) faktor lingkungan masyarakat.

Berikut ini akan dijelaskan secara singkat masing-masing faktor tersebut.

##### 1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dari keluarga pula anak menerima pendidikan karenanya keluarga mempunyai peranan yang sangat penting didalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, demikian pula sebaliknya. Purwanto (1990:89), mengemukakan “anak yang tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, keluarga yang tidak harmonis, yang tidak memanjakan anak-anaknya dapat mempengaruhi perilaku peduli pada anak-anaknya”.

##### 2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku peduli seseorang karena didalam sekolah terdapat beberapa elemen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi, guru BK dan siswa serta memiliki perturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Guru BK dapat berperan dalam memberikan beberapa layanan BK agar dapat

meningkatkan perilaku peduli siswa terhadap lingkungan sekolahnya. Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah bimbingan kelompok. Melalui dinamika yang terjadi didalam bimbingan kelompok tentunya dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya.

### 3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat bersosialisasi bagi anak. Nawawi (2000:45), “pergaulan sehari-hari yang kurang baik bisa mendatangkan perilaku yang kurang baik, begitu sebaliknya dimana suatu lingkungan masyarakat yang baik pula terhadap anak. Dengan demikian, maka lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku peduli”.

## 2.5 Lingkungan Sekolah

Najib (dalam Aqib, 2011:101-107) menyatakan lingkungan sekolah merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat *input*, proses dan *output*. Sekolah meliputi:

### 1. *Input* pendidikan

*Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsung proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

#### a. *Input* Sumber Daya

Sumber daya merupakan *input* penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan disekolah. Tanpa sumber daya yang

memadai proses pendidikan disekolah tidak akan berlangsung secara memadai, dan pada gilirannya sasaran sekolah tidak akan tercapai.

Secara umum sekolah efektif harus memiliki tingkat kesiapan sumber daya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Artinya, segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan dalam keadaan siap.

Sekolah yang *input* sumber daya baik harus memiliki kepala sekolah, guru dan karyawan, siswa, perlengkapan sekolah dan dana yang menunjang dan tentunya bermutu baik.

b. *Input* Perangkat Lunak

*Input* perangkat lunak ini bisa diartikan *input* manajemen. *Input* manajemen yang dimaksud adalah struktur organisasi, *job description*, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana ketentuan-ketentuan atau aturan yang harus disepakati bersama untuk warga sekolah, sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat tercapai

c. *Input* Harapan

*Input* harapan adalah *input* yang berupa keinginan ke depan untuk menjadikan sekolah yang efektif. Sebagai sekolah efektif *input* harapan harus sudah dimiliki dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah sehingga semua semua ikut berperan aktif dalam mencapai harapan yang

sudah ditetapkan oleh sekolah. Visi, misi, tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai oleh sekolah adalah termasuk dalam *input* harapan.

## 2. Proses Pendidikan

Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses *monitoring* dan evaluasi. Dari proses yang ada, proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Dengan kata lain, proses belajar mengajar harus menjadi fokus perhatian yang tidak bisa diabaikan. Untuk itu, model pembelajaran harus dirancang dengan memperlihatkan karakter anak dan problematik belajar serta hal lain yang mendukung tercapainya proses belajar mengajar.

## 3. *Output* Pendidikan

*Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat dimengerti bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di sekolah meliputi input, yaitu sumber daya, perangkat lunak, dan harapan. Proses sekolah merupakan segala sesuatu berlangsungnya kegiatan sekolah sedangkan output sekolah merupakan kinerja atau prestasi sekolah.

## **2.6 Pengertian Peduli Lingkungan**

“Peduli sosial dan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan “ (Aqib dan Sajak 2011).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (dalam Mukminin), peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli lingkungan sangat dibutuhkan mengingat lingkungan adalah tempat dimana seseorang menjalankan aktifitasnya dalam berkehidupan. Dan peduli terhadap lingkungan menurut teori diatas bukan hanya memperbaiki ketika lingkungan itu telah rusak, tetapi juga mencegah sebelum terjadi kerusakan lingkungan yang dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan atau malah dapat membahayakan.

Dalam penelitian ini peduli lingkungan harus dapat diarahkan demi kemajuan bersama dan harus dapat dibangun, dikembangkan melalui proses panjang secara terus menerus serta perlu diarahkan dan dibudayakan.

## **2.7 Pengertian Karakter Peduli Lingkungan Sekolah**

Rahmulyani, Milfayetty dan Manullang (2014:4), menyatakan “bahwa karakter adalah sifat-sifat mulia yang ditunjukkan seseorang melalui gagasannya,

perkataan dan tindakannya”. Karakter dapat dikatakan sebagai perbuatan baik yang tidak hanya sebagai sebuah niatan dan ucapan, tetapi harus dilaksanakan dalam sebuah tindakan atau aksi nyata.

Mahardi (2013:11), mengemukakan “peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain atau kebutuhan orang lain dan memiliki niat dan usaha untuk membantunya”.

Najib (Aqib,2011), menyatakan lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada disekolah meliputi input, proses dan output. Input dimaksud meliputi sumber daya, perangkat lunak, dan harapan. Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa) serta sumber selebihnya (perlengkapan, dana dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, rencana/program dan input harapan berupa visi, misi dan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Proses sekolah merupakan segala sesuatu berlangsungnya kegiatan sekolah sedangkan output sekolah merupakan kinerja atau prestasi sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas peduli lingkungan sekoalah adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah, memperbaiki, dan menjaga lingkungan sekolah dari kerusakan, hubungan sosial dengan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah dan berusaha untuk menjaga nama baik sekolah.

## **B. Kerangka Konseptual**

Karakter adalah cara berfikir dan bertingkah laku seseorang yang mengacu pada kebaikan untuk diterapkan dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara. Peduli adalah berempati atau suatu tindakan memperhatikan orang lain atau objek yang sedang mengalami masalah atau keprihatinan.

Lingkungan sekolah merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat *input*, proses dan *output*. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsung proses yang terdiri atas sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses pendidikan adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi sedangkan *output* pendidikan kinerja atau prestasi sekolah.

Bimbingan kelompok teknik diskusi merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dengan demikian, melalui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah.

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah di kelas VII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung tahun ajaran 2016/2017”.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung yang beralamat di Jalan Besar Tembung No. 78

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017, dengan perkiraan waktu Oktober 2016 sampai Maret 2017 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Surat Izin																
2	Pengumpulan Data																
3	Pengolahan Data																
4	Riset																
5	Bimbingan Skripsi																
6	Sidang Meja Hijau																

#### B. Subjek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:152), “merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas VII di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung.

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VII-1	40 Siswa
2	VII-2	40 Siswa
3	VII-3	39 Siswa
4	VII-4	35 Siswa
5	VII-5	36 Siswa
6	VII-6	40 Siswa
7	VII-7	39 Siswa
8	VII-8	40 Siswa
9	VII-9	40 Siswa
Jumlah		349 Siswa

### **C. Objek Penelitian**

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 9 kelas VII peneliti mengambil 10 dari kelas VII-9 MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung dengan teknik purposive sampling yaitu yang memiliki kepedulian lingkungan yang rendah serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan konseling.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu peduli lingkungan sekolah dan variabel bebas yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Peduli Lingkungan Sekolah

Peduli lingkungan sekolah adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah, memperbaiki dan menjaga lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah.

2. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi adalah pemberian layanan bimbingan konseling dilakukan secara berkelompok yang peserta/anggota kelompok memberikan pendapat mengenai materi yang dibahas untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari materi yang sedang dibahas.

### **E. Instrumen penelitian**

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk merekam data, keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang tampak yakni apa yang dilakukan dan apa yang diperbuat.

Menurut Sugiono (2012 :203) mengemukakan bahwa ‘observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesionar’.

## 2.Wawancara

Secara umum wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan menggunakan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sugiono (2012 : 194) wawancara digunakan sebagai “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Pada wawancara bebas jawaban tidak perlu dipersiapkan sehingga siswa atau guru bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pemberian layanan yang berlangsung dan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami siswa dalam hal menyontek.

## 3.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

## **F. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2013: 5) “Penelitian Kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang “. Definisi mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

## **G. Teknik dan Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi :**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal penting sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah

di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

## 2. Penyajian Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan yang kredibilitas (bisa dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Keadaan Fisik Lingkungan Sekolah**

1. Profil MTs Al Jamiyatul Wahliyah Tembung

- a. Nama Sekolah : MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung
- b. Nomor Statistik Sekolah : 121212070005
- c. Akreditasi Sekolah : A
- d. Alamat Sekolah : Jalan Besar Tembung No. 78
- e. Desa/Kecamatan : Percut Sei Tuan
- f. Kabupaten/Kota : Deli Serdang
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Telepon : 061-7383536
- i. Kode Pos : 20371
- j. Status Sekolah : Perguruan
- k. Kepemilikan : Organisasi Otonom
- l. Tahun berdirinya : 1971

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya insan kamil yang beriman, berakhlakul karimah, berilmu, ramah, dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat”.

b. Misi

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik di dalam maupun di luar madrasah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

3. Keadaan Fisik Sekolah

MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung mempunyai gedung yang permanen, dibangun pada tahun 2006. MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung terdiri dari 20 ruangan yang diperuntukkan ruang belajar dan ruang administrasi, yang dirincikan sebagai berikut:

- |                         |            |
|-------------------------|------------|
| a. Ruang kepala sekolah | : 1 ruang  |
| b. Ruang kelas          | : 19 ruang |
| c. Ruang administrasi   | : 1 ruang  |

d. Ruang tata usaha	: 1 ruang
e. Ruang guru	: 1 ruang
f. Kamar mandi/wc guru	: 2 ruang
g. Kamar mandi/wc siswa	: 11 ruang
h. Kantin	: 3 ruang
i. Ruang perpustakaan	: 1 ruang
j. Musholla	: 1 ruang
k. Ruang lab. Mipa	: 1 ruang
l. Ruang lab. Bahasa	: 1 ruang
m. Ruang lab. Komputer	: 1 ruang
n. Ruang BK	: 1 ruang
o. Ruang UKS	: 1 ruang

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelum diadakannya kegiatan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan semua anggota kelompok, bertujuan untuk pembentukan awal kelompok dimana anggota kelompok mulai mengemukakan masalahnya, dan untuk menuntaskan masalah sampai efektif, maka dilanjutkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan membahas masalah anggota kelompok, berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi:

**Tabel 4.1**  
**Rancangan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Siklus I**

No.	Tanggal	Layanan BKP		KET
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	26 Januari 2017	√		
2.	06 Februari 2017		√	

### **b. Tindakan**

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

#### **Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan dilakukan di Musholla dengan suasana yang nyaman selama kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok teknik diskusi:

##### **1. Tahap Pembentukan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang akan dilaksanakan. Setelah berdoa masing-masing dari anggota kelompok menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dan pimpinan kelompok menyampaikan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu

dilanjutkan kegiatan perkenalan (rangkai nama dan menyebutkan hobi) untuk lebih mengakrabkan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Setelah mengikuti permainan, tampak anggota kelompok lebih senang dan gembira.

## **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok.

### **1. Tahap Kegiatan**

Pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pertemuan ini membahas tentang menjaga lingkungan sekolah bagi seorang pelajar yang kemudian cara-cara menjaga lingkungan sekolah dikemukakan dari masing-masing anggota kelompok. Adapun yang dibahas adalah “Karakteristik Peduli”. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya.

PK : “iya, bagus sekali. Benar yang dikatakan S, itulah mengapa kita penting membahas ini agar kita dapat mencegah dampak yang bakalan kita rasakan. Sudah paham semuanya?”

Peserta : “Paham bu”.

PK : “Baiklah. Kira-kira masalah apa yang terjadi akibat tidak ada rasa peduli seperti karakteristik peduli? YA, silahkan MA”.

MA : “Ia bu, seperti yang dikatakan S tadi kita jadi acuh dan kalau ada masalah nantinya kita tidak akan di bantu dan tidak dipedulikan oleh orang lain bu”.

- RM : “berarti peduli itu hubungan yang timbal balik lah ya bu”.
- PK : Oh begitu ya, kalau menurut FS bagaimana?”
- FS : “Menurut saya tidak tidak selamanya timbal balik bu, tapi terkadang ya juga seperti itu bu”.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa mampu mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang dibahas walaupun dalam pertemuan pertama ini siswa masih harus ditunjuk saat mengemukakan pendapat.

## **2. Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi akan segera berakhir dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, pedan dan harapan terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

- PK : “Bagus sekali ya nak, semua sudah paham tentang materi yang kita bahas ini. Berhubung kegiatan bimbingan kelompok kita akan segera berakhir, ibu ingin semua memberikan kesan, pesan dan harapannya pada kegiatan ini, dimulai dari KS ya”.
- S : “kesannya menyenangkan. Pesannya buat lagi bu kegiatan kaya gini terus”.
- FS : “kesannya kegiatan ini membuat saya tau karakteristik peduli itu bu. Pesannya semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

AM : “kesannya bu kegiatannya sangat bermanfaat. Pesannya semoga kita semua bisa menerapkannya.

MJ : “kesannya kegiatan ini menyenangkan. Pesannya kita harus dapat meningkatkan sikap kepedulian kita”.

Pemimpin dan anggota kelompok menyetujui jadwal pertemuan berikutnya, kemudian berdoa dan menutup kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan mengucapkan “Alhamdulillah”.

## **Pertemuan II**

Setelah menyetujui jadwal yang telah ditentukan dipertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan dilakukan di Musholla dengan suasana yang nyaman selama kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok teknik diskusi:

### **1. Tahap Pembentukan**

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya permasalahan yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini. Kemudian peneliti mengajak seluruh anggota kelompok untuk menyebutkan teks Pancasila secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu orang anggota kelompok.

Peneliti menanyakan kepada anggota kelompok pengertian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok. Namun seluruh anggota kelompok belum memahami sekali, sehingga peneliti kembali menjelaskan apa yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok. Perkenalan tidak dilakukan karena seluruh peserta sudah saling mengenal satu sama lain.

## **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok.

## **3. Tahap Kegiatan**

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan materi yang akan dibahas. Sehingga ditentukan materi yang akan dibahas yaitu “Peduli adalah Aksi” sesuai dengan RPL yang telah dibuat.

Masing-masing anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang akan dibahas kemudian masing-masing dari mereka mengemukakan pendapatnya mengenai maksud dari peduli adalah aksi.

AK : “Kalau saya bu peduli itu lebih baik harus dilakukan dan kepedulian kita itu harus ikhlas bu dan ga boleh ditunjukkan kepada orang lain”.

PK : “Bagus sekali”

- AK : “Sebenarnya apa pentingnya kita bahas topik ke 2 ini bu?”
- PK : “Tentu sangat penting anak-anak, ada yang bisa memberikan pendapat mengapa pembahasan kita ini penting?”
- S : “Penting dong, agar kita bisa membuat tingkah laku kita tetap dalam rasa kepedulian, karena kalau kepedulian tidak dilaksanakan sama aja dengan bohong”.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota kelompok mampu mengemukakan pendapatnya sesuai materi yang di bahas dan anggota kelompok terlihat lebih aktif saat menyampaikan pendapat dan masukan-masukannya.

#### **4. Tahap Pembentukan**

Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir. Masing-masing anggota kelompok menyampaikan kesan, pesan dan haraohnya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini.

- FS : “kesannya kegiatan ini membuat saya tau pentingnya melakukan kepedulian kita itu bu ketika ada masalah. Pesannya semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
- AM : “kesannya bu kegiatannya sangat bermanfaat. Pesannya semoga kita semua bisa menerapkannya.
- MJ : “kesannya kegiatan ini menyenangkan. Pesannya kita harus saling peduli satu sama lain”.

Peneliti dan anggota kelompok membahas waktu untuk melakukan kegiatan lanjutan yang kemudian disepakati. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pertemuan kali ini diakhiri dengan doa dan menyanyikan lagu “Sayonara”.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan selama layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan, juga dibantu oleh observer. Hasilnya dilihat dari seberapa besar keseriusan anggota kelompok pemahaman anggota kelompok dalam memahami materi yang dibahas dalam kegiatan dan langkah-langkah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Untuk hasil akhir dilihat dari hasil lembar observasi yang digunakan observer selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

### **d. Refleksi**

Setelah siklus I dilakukan peneliti melakukan refleksi dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pada awal kegiatan siswa merespon dengan baik kehadiran peneliti sebagai calon konselor dan memberikan waktu mereka untuk diadakannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Hubungan antara peneliti dan siswa semakin erat dan akrab seiring dengan berjalannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, dimana pada awalnya mereka masih terlihat malu-malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya karena belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok diskusi.
2. Pada siklus pertama ini, sudah terlihat siswa senang melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi mereka sebab sebelumnya mereka tidak pernah mengikuti kegiatan seperti ini di sekolah tersebut. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang

aktif dan pendiam di pertemuan pertama namun siswa semakin aktif dipertemuan berikutnya.

3. 3Data yang diperoleh dalam siklus pertama ini adalah hasil dari laiseg yang diisi oleh siswa. Melalui penilaian itu, dapat diketahui bahwa siswa senang mengikuti kegiatan ini namun belum mencapai target yang diinginkan peneliti.

#### **e. Evaluasi**

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data bahwa berdasarkan tahap refleksi tahap siklus I maka penelitian dapat melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah.

## **2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap tindakan di siklus II, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang telah disepakati

**Tabel 4.2**  
**Rancangan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Siklus II**

No.	Tanggal	Layanan BKP		KET
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	13 Februari 2017	√		
2.	27 Februari 2017		√	

## **b. Tindakan**

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

### **Pertemuan I**

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan dilakukan di Musholla dengan selama kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok teknik diskusi:

#### **1. Tahap Pembentukan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk bersama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang akan dilaksanakan. Peneliti menyuruh salah satu anggota menyebutkan apa yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, tujuan dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok, masing-masing menyebutkannya.

Pada tahap permulaan siklus II ini, semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, tujuan dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi serta

asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Kemudian karena sudah saling mengenal sehingga pengenalan tidak dilakukan kembali.

## **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan kesiapan masing-masing anggota kelompok.

## **3. Tahap Kegiatan**

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan, materi yang akan dibahas dipertemuan ini yaitu “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah” sesuai dengan RPL yang telah ditetapkan.

Setelah menyampaikan materi yang akan dibahas, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mendiskusikan materi yang dibahas.

AK : “saya bu,kebersihan itu harus dijaga pak dengan memulai menjaga sampah pribadi dan tidak membuangnya dengan sembarangan”

AM : “sebenarnya apa pentingnya kita bahas topik ini bu, kan ini hal yang sering sekali dibahas bu?”.

PK : “tentunya sangat penting anak-anak, ada yang bisa memberikan pendapat mengapa pembahasan kita ini sangat penting?”

FS : “ ini memang sering di bahas tapi lihat lah kela kita itu, tetap aja kotor kan”.

PK : “iya, bagus sekali. Benar yang dikatakan FS, itulah mengapa kita penting membahas ini karena ini menjadi hal yang sangat dasar tetapi sering kita lupakan”

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota kelompok sudah mampu mengemukakan pendapatnya sesuai materi yang dibahas dan anggota kelompok terlihat lebih aktif saat menyampaikan pendapat-pendapatnya.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi akan segera berakhir dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, pesan dan harapan terhadap layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang telah dilaksanakan.

AK : “kesannya kegiatan ini membuat saya tau penting menjaga kebersihan lingkungan bu. Pesannya semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat dan dapat diterapkan bagi kita semua.

AM : “kesannya bu kegiatannya sangat bermanfaat karena saya dapat ilmu baru bu. Pesannya semoga kita semua bisa menjalankannya.

MJ : “kesannya kegiatan ini menyenangkan. Pesannya kita harus dapat meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan sekolah kita bersih”.

Pemimpin dan anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya, kemudian berdoa dan menutup layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini dengan saling besalam-salaman.

## **Pertemuan II**

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di Musholla selama kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok teknik diskusi selanjutnya:

### **1. Tahap Pembentukan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok kembali membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk bersama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang akan dilaksanakan.

Peneliti kembali menanyakan apa yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, tujuan dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok, masing-masing sudah paham dan berani untuk menyebutkannya. Pada tahap ini, semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, tujuan di lakukannya layanan

bimbingan kelompok teknik diskusi serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Kemudian karena sudah saling mengenal sehingga perkenalan tidak dilakukan kembali.

## **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota.

## **3. Tahap Kegiatan**

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan materi yang akan dibahas dipertemuan ini yaitu indikator selanjutnya dari karakter peduli lingkungan sekolah siswa. Materi pada pertemuan ini yaitu “Saling Peduli Terhadap Teman Sekolah” sesuai dengan RPL yang telah ditetapkan.

Setelah menyampaikan materi yang akan dibahas, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mendiskusikan materi yang akan di bahas masing-masing dari mereka mengemukakan pendapatnya mengenai maksud dari karakteristik peduli.

AM : “saling peduli disini bu artinya teman dan saya sendiri harus ada hubungan saling timbal balik bu ga boleh sendiri-sendiri harus ikhlas tentunya.”

PK : “mengapa kita bisa menciptakan hubungan sesama teman yang harmonis dan saling menghormati satu sama lain. Sudah paham semuanya?”

Peserta : “Paham bu”.

PK : "Baiklah. Pernah tidak kalian merasakan ketika kalian tidak saling peduli dan tidak saling menghormati teman ada akibat negatif yang terjadi. Ya, silahkan AM".

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota kelompok sudah mampu dan berani mengemukakan pendapatnya sesuai materi yang di bahas dan anggota kelompok terlihat lebih aktif saat menyampaikan pendapat-pendapatnya.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi akan segera berakhir dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, pesan dan harapan terhadap layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang telah dilaksanakan.

PK : "baik semua sudah paham tentang materi yang kita bahas hari ini. Berhubung kegiatan bimbingan kelompok kita akan segera berakhir, ibu ingin semua memberikan kesan, pesan dan harapannya pada kegiatan ini, dimulai dari AK ya".

AK : "kesannya kegiatan ini membuat saya tau untuk berperilaku sesama teman yang mencerminkan kepedulian dalam mengambil keputusan. Pesannya semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat dan dapat di terapkan bagi kita semua.

RS : "kesannya bu kegiatannya sangat bermanfaat karena saya dapat ilmu baru bu. Pesannya semoga kita bisa menjalankannya.

I : “kesannya kegiatan ini menyenangkan. Pesannya kita jangan berantem-berantem sama teman hahaha.”

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih ke anggota kelompok karena sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitiannya, dan memohon maaf apabila ada tutur kata perbuatan yang kurang menyenangkan. Kemudian peneliti menutup layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan mengajak seluruh anggota kelompok menyanyikan lagu “Sayonara” dan saling bersalam-salaman.

### **c. Observasi**

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan. Peneliti melihat adanya perkembangan yang dialami oleh para peserta kelompok setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi selama dua kali.

### **d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama layanan bimbingan kelompok tampak bahwa kegiatan pelaksanaan layanan yang diberikan telah berjalan dengan baik dan berdasarkan pengamatan peduli terhadap lingkungan juga menunjukkan adanya peningkatan.

### **e. Evaluasi**

Pada siklus ini peneliti mengevaluasi setiap tahap kegiatan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan diatas maka dapat

disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai keberhasilan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan dari data yang diperoleh,ntelah diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan peduli lingkungan sekolah di kelas VII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung. Hal ini berarti bimbingan kelompok teknik diskusi baik dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan peduli lingkungan sekolah.

Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatakan karakter peduli lingkungan sekolah yang dimiliki siswa masih rendah. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut.

Bimbingan kelompok teknik diskusi merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dengan demikian, melalui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah.

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti juga melakukan beberapa kesulitan yakni : 1) Penelitian yang sangat terbatas karena tidak bisa mengganggu proses belajar siswa. 2) Ada beberapa siswa yang awalnya malu untuk mengungkapkan pendapat-pendapatnya pada kegiatan ini, padahal ia sangat

berpotensi baik dalam mengeluarkan pendapatnya. Sehingga awalnya membuat jalannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kurang efektif. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Kelebihan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi adalah membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara, anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain dan memberi kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin. Sehingga bisa membuat pribadi setiap siswa ke depannya lebih baik dan mampu saling berinteraksi dalam belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK, *cleaning service*, dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil dari wawancara dengan guru diperoleh kesimpulan bahwa guru merasakan bahwa siswa-siswa menjadi lebih akrab satu sama lain, pemandangan sampah-sampah yang biasanya berserakan kini tidak terlihat lagi, siswa juga menjadi lebih peduli terhadap sarana pembelajaran dan perlengkapan sekolah. Peningkatan karakter peduli lingkungan sekolah ini juga dirasakan oleh *cleaning service* yang menyatakan bahwa sampah-sampah yang biasanya banyak ditemukan di ruangan kelas telah banyak berkurang. Dan siswa-siswa menyatakan bahwa setelah mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi menjadi sadar akan kebersihan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah dan membuat sekolah memiliki prestasi yang dibuat oleh mereka, dan siswa-siswa juga sadar dampak buruk yang terjadi akibat tidak peduli lingkungan sekolah.

Berdasarkan jurnal Mukminin (2014), peduli lingkungan sekolah dapat ditumbuhkan melalui penyuluhan, pemberian informasi, melengkapi sarana dan prasarana dan kerja sama dengan orang tua. Selanjutnya berdasarkan jurnal Fardani, dkk (2014) tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap peduli lingkungan sekolah pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Jannah Plampang ditemukan bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok sangat berguna bagi peningkatan kemampuan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, siswa mempunyai pengetahuan baru, dan siswa berkeinginan lebih baik dari sebelumnya serta siswa akan memperbaiki dirinya dan sikap serta tingkah laku yang dulunya kurang baik menjadi lebih baik.

Hipotesis dari penelitian ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah pada siswa kelas VII MTs Al Jamiyatul Wahliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan sekolah pada siswa meningkat pada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis observasi dan penilaian hasil layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, dan wawancara. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini adalah “melalui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah pada siswa kelas VII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017” dapat diterima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah pada siswa kelas VII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Siswa memiliki karakter peduli lingkungan sekolah yang tinggi sebagai seorang pelajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.
3. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk memahami karakter peduli lingkungan sekolah mereka sebagai seorang pelajar dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan:

1. Bagi para guru di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung yang terlibat penelitian ini adalah guru disarankan agar terus memberikan suri tauladan kepada siswa dengan menerapkan dan membiasakan berperilaku peduli lingkungan sekolah kepada para siswa. Diharapkan dapat saling

bekerja sama dan saling membantu dalam program pendidikan di sekolah terkhusus di bidang bimbingan dan konseling.

2. Bagi konselor, diharapkan untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan siswa peduli lingkungan sekolah terutama dalam hal menjaga kebersihan, menjaga sarana dan prasarana dan menjaga hubungan baik terhadap sesama siswa, guru dan *stakeholder* di sekolah. Dan disarankan untuk dapat memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa lebih terbuka dan saling bertukar pikiran dengan sesama anggota kelompok membahas topik yang ditugaskan.
3. Bagi pihak sekolah, aturan ketertiban disekolah harus ditegakkan dan bagi siswa yang melanggar harus diberikan sanksi untuk menimbulkan efek jera kepada siswa. Jumlah guru BK disekolah sebaiknya ditambah mengikuti rasio guru BK yaitu 150 siswa berbanding satu orang guru BK.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang sama agar diperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan disarankan untuk menambahkan atau mengembangkan beberapa variabel lainnya seperti karakter peduli sosial, karakter peduli terhadap masyarakat dan peduli kebersihan lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Sajak. 2011. *Panduan Dua Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Dewi, Rosmala. 2012. *Penelitian Pendidikan (Desain Emperikal dan PTK)*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayaniingrum. A. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Bullying Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Guntur Demak*. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan. IKIP PGRI Semarang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Mahardi, Dedi. 2013. *The Power Of Care*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Multipresindo.
- Nawawi, Hadori. 2000. *Interaksi Sosial*. Jakarta: Gunung Agung.
- Prayitno, H & Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmulyani, Sri Milfayetty, Belferik Manullang, 2014. *6 Pilar Karakter*. Medan: Unimed Press.
- Sabri, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press.

- Singarimbun, Masri. 2010. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Soetjipto dan Sjaefieoden. 1994. *Metodologi Sosial*. Jakarta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S. 2005. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, edisi revisi. Jakarta: Gramedia.

## PEDOMAN OBSERVASI SISWA

### A. Identifikasi Lokasi

1. Tempat/lokasi : MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung
2. Alamat : Jalan Besar Tembung No. 78
3. Hari/tanggal :
4. Waktu :

### B. ASPEK YANG DIOBSERVASI

No.	Variabel	Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Sebelum	Siswa membuang sampah di tempat sampah		√
		Siswa mencoret meja dan dinding sekolah	√	
		Siswa menendang penghapus yang jatuh ke lantai	√	
		Siswa menjalankan roster piket kebersihan		√
		siswa membersihkan coretan di meja sekolah		√
2.	Sesudah	Siswa mengerjakan tugas yang diperintah oleh guru	√	
		Siswa merapikan taplak meja yang dipasang	√	
		Siswa bersama-sama membersihkan halaman sekolah	√	
		Siswa membuang sampah pada tempatnya	√	
		Siswa membuang sampah di ruangan kelas		√

### C. Kesimpulan:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya siswa sangat antusias untuk membersihkan lingkungan sekolah sehingga mereka berusaha untuk bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah.

## Wawancara Dengan Guru BK/Konselor Sekolah

1. Wawancara : Guru BK/Konselor Sekolah
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara : MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung
4. Masalah : Pelaksanaan BK dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah
5. Proses Wawancara :

No.	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Saya sudah menjadi Guru Bimbingan Konseling kurang lebih 5 tahun.
2.	Apakah ibu berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	Iya, saya merupakan lulusan Al Hikmah.
3.	Bagaimana alokasi waktu yang ibu gunakan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, apakah ada jam khusus untuk bimbingan dan konseling?	Tidak ada, disekolah ini tidak menyediakan jam khusus untuk Bimbingan Konseling.
4.	Jika pelayanan bimbingan dan konseling tidak memiliki jam khusus, bagaimana pelaksanaan program BK di sekolah ini?	Ya... kalau ada siswa yang mempunyai masalah dan saat jam guru-guru kosong. Maka guru bimbingan konseling masuk dan mengadakan pelayanan bimbingan konseling.
5.	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan BK?	Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan bimbingan konseling.
6.	Apakah ibu tidak meminta jam khusus kepada kepala sekolah untuk memberikan pelayanan BK?	Tidak, karena memang tidak mempunyai jam khusus disekolah ini.
7.	Masalah apa saja yang biasa ibu temukan pada diri siswa?	Masalah yang sering saya temui yaitu datang terlambat, cabut sekolah, absen.
8.	Siswa kelas berapa yang sering mengalami masalah?	Siswa kelas IX.
9.	Apakah ibu bekerjasama dengan guru lain dalam memberikan bantuan penyelesaian masalah siswa?	Iya, dan lebih sering dengan wali kelas.
10.	Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pelayanan BK?	Ada, kepala sekolah mengawasi pelaksanaan bimbingan konseling.
11.	Layanan apa saja yang ibu berikan untuk meningkatkan karakter peduli , sekolah pada siswa?	Layanan orientasi, informasi, dan konseling individual.

## Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Wawancara : Kepala Sekolah
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara : MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung
4. Masalah : Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
5. Proses Wawancara :

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung?	Saya menjabat dari tahun 1995 sampai tahun 2001, setelah itu saya dipercaya kembali menjadi kepala sekolah disini pada tahun 2003 sampai sekarang. Kurang lebih 20 tahun saya menjadi kepala sekolah di sekolah ini.
2.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung?	Pelaksanaan bimbingan konseling disini berjalan dengan baik.
3.	Apakah program pelayanan Bimbingan dan Konseling terganggu karena tidak adanya jam khusus?	Tidak, karena guru bimbingan konseling disini sangat profesional.
4.	Bagaimana sarana dan prasarana untuk melaksanakan Bimbingan dan Konseling?	Sarana prasarana disini sudah sangat memadai.
5.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah?	Sudah berjalan dengan baik.

## Wawancara dengan Wali Kelas

1. Wawancara : Wali Kelas
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara : MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung
4. Masalah : Karakter Peduli Lingkungan Sekolah
5. Proses Wawancara :

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Menurut Ibu bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	Kepedulian siswa sangat baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.
2.	Bisakah Ibu ungkapkan bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	Kepedulian siswa sangat baik, siswa menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
3.	Apa saja tindakan yang sudah Ibu lakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya?	Tindakan yang saya lakukan adalah memperhatikan bagaimana mereka menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.
4	Adakah koordinasi antara Ibu dan guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut?	Ada, saya sering berkunjung keruangan bimbingan dan konseling untuk menceritakan permasalahan yang ada.

### Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Deskriptif/Jawaban
1	Pernahkah kamu melakukan layanan bimbingan kelompok?apa saja yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan kelompok?	
2	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah melakukan bimbingan kelompok mengenai masalahmu?	
3	Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepedulianmu terhadap lingkungan sekolah?	
4	Melalui bimbingan dan konseling apakah membantu kamu untuk menjadi individu yang memiliki peduli tentang lingkungan sekolah	

## Wawancara dengan Wali Kelas

Nama :

Wali kelas : VII-9

No	Pertanyaan	Deskriptif/Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi wali kelas VII?	
2	Selama ibu menjadi wali kelas VII, bagaimana pendapat ibu mengenai kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah?	
3	Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah?	